

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Karangan Narasi**

Karangan narasi adalah jenis tulisan yang mengisahkan suatu cerita atau peristiwa secara berurutan. Dalam karangan narasi, penulis menggunakan kata-kata untuk menyampaikan rangkaian kejadian atau pengalaman yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Karangan narasi biasanya memiliki alur cerita yang jelas, di mana peristiwa-peristiwa berkembang dari awal hingga akhir cerita. Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkain peristiwa. Penyajian karangan narasi ini bermaksud untuk memberi arti kepada serentetan kejadian yang ada sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. karangan narasi yang pertama adalah untuk memberikan informasi atau wawasan yang mampu memperluas pengetahuan pembaca. Sementara itu, tujuan karangan narasi kedua adalah untuk memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

Karangan narasi pertama berhubungan dengan narasi informasional atau cerita ekspositoris. Sasaran utama dari karangan narasi ini adalah rasio, yakni berupa perluasan pengetahuan pembaca setelah ia membaca karangan narasi tersebut. Berbeda dengan tujuan karangan narasi pertama, tujuan karangan narasi kedua menghasilkan jenis karangan narasi yang disebut artistic atasugestif. Sasaran dari tujuan karangan

narasi ini adalah memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Karangan narasi adalah jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang memiliki rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dengan urutan awal tengah, dan akhir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karangan narasi merupakan pengisahan suatu cerita atau kejadian. Karangan narasi juga didefinisikan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia sebagai cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa. Karangan narasi memiliki tiga unsur pokok, yaitu kejadian, tokoh, dan konflik. Ketika ketiga unsur pokok itu bersatu, maka akan terbentuk sebuah plot atau alur cerita pada karangan narasi. Karangan narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Karangan narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris. Contoh dari karangan narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Sementara itu, karangan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh dari karangan narasi sugestif adalah novel, cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), dan juga cerita bergambar (cergam). Karangan narasi merupakan tulisan yang berisi pengalaman hasil perwujudan gagasan seseorang yang memuat penceritaan diri yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan tujuan untuk menghibur atau memberi pelajaran dalam sebuah pengalaman hidup. Karangan narasi adalah jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang memiliki rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dengan urutan awal tengah, dan akhir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karangan narasi merupakan

pengisahan suatu cerita atau kejadian. Karangan narasi juga didefinisikan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia sebagai cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa.

ciri-ciri karangan narasi menurut (Atar Semi dalam Urip Widodo, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Karangan narasi memiliki bentuk berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis
- b. Karangan narasi dapat berisi kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau bahkan gabungan keduanya.
- c. Karangan narasi berdiri berdasarkan konflik. Karangan narasi yang tidak memiliki konflik biasanya menjadi tidak menarik.
- d. Karangan narasi memiliki nilai estetika
- e. Karangan narasi menekankan susunan secara kronologis.

Karangan narasi ini adalah memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Karangan narasi adalah jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang memiliki rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Bahasa yang digunakan biasanya bersifat naratif, contohnya adalah seperti, roman, kisah novel, biografi, atau cerpen. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah

unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu.

Menulis adalah sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sebuah tulisan. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan atau sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan (Dalman, 2015).

Menurut (Iman dalam Nugraha et al., 2018) mengungkapkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian. Pada karangan narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting dan konflik. Karangan narasi tidak memiliki kalimat utama, karangan narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa – peristiwa yang berurutan dan secara kronologis. Tujuan pembaca diharapkan seolah – olah mengalami peristiwa tersebut. (Dalman, 2015) mengungkapkan bahwa narasi adalah cerita, cerita ini berdasarkan urutan – urutan suatu atau serangkaian kejadian peristiwa” cerita narasi menjadi suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan atau mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks narasi sebuah cerita imajinasi yang menceritakan sebuah peristiwa dari suatu kejadian dalam rangkaian

waktu tertentu. agar bertujuan dibuat seolah olah pembaca dapat merasakan peristiwa yang terjadi. Karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami. Karangan terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing berisi pikiran-pikiran utama dan kemudian diikuti dengan pikiran penjelas. Karangan merupakan hasil gagasan yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis berupa beberapa kalimat yang membentuk paragraf yang dapat dibaca dan dipahami pembaca. karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Karangan narasi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertujuan untuk menceritakan sebuah rangkaian peristiwa atau kejadian secara runtut dan teratur. Dalam karangan narasi, penulis menyampaikan cerita dengan urutan waktu atau kronologis, sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir. Narasi sering kali mencakup unsur-unsur seperti tokoh, latar, alur, dan konflik yang bertujuan untuk menghibur, menginformasikan, atau memberikan pesan tertentu kepada pembaca.

Kesalahan berbahasa sering dialami siswa dalam menulis karangan narasi. Kesalahan berbahasa tersebut dapat disebabkan kekurangpahaman siswa mengenai ejaan yang baik dan benar. Selain itu,

siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan, kurang merespon dengan baik, kelihatan tidak senang dan kurang aktif. Hal ini tercermin pada siswa yang merasa bingung untuk mengeluarkan ide pikirannya, sehingga hasil karangan hanya terdiri dari dua atau tiga kalimat saja. Padahal, menulis karangan narasi merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas V. (Utami et al., 2019) mengemukakan bahwa narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa. Tujuan dari narasi ini mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam narasi adalah perbuatan, tindakan, atau aksi. Berdasarkan pengertian-pengertian narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan ini, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi. (Marahimin, 2001) dalam bukunya yang berjudul “Menulis Secara populer ”mendefinisikan narasi adalah cerita yang berdasarkan pada urutan-urutan suatu (atau rangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian ini ada tokoh yang mengalami dengan menghadapi serangkaian konflik dengan tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan alur.

Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang dialami oleh penulis itu sendiri. Narasi adalah suatu tulisan yang memuat ide-ide kompleks serta bertujuan untuk menghibur pembaca, serta pembaca dapat mengambil

hikmah dari pesan moral yang disampaikan penulis baik secara langsung maupun tidak. Dari pendapat para ahli di atas maka narasi dapat diartikan sebagai suatu karangan yang terdiri dari berbagai macam peristiwa yang diceritakan berdasarkan kejadian atau kronologisnya dengan tujuan, pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut (Zainurrahman, 2018).

(Cahyanti & Sabardila, 2022) dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah kesalahan berbahasa (*error*) dengan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah sebuah kekeliruan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan penguasaan peserta didik pada tingkatan tertentu (yang biasanya belum sempurna) Sedangkan kekeliruan adalah bentuk kekeliruan yang tidak sistematis, yang berada pada sebuah ranah performansi atau perilaku berbahasa. Akan tetapi, hal ini harus diminimalisir sampai sekecil mungkin.

Karangan narasi ini harus dibimbing dan juga di tingkatkan secara intensif sebab kebiasaan menulis karangan harus ditingkatkan dari tingkat jenjang Sekolah Dasar sampai dengan ke perguruan tinggi. Keterampilan menulis dikatakan penting untuk dimiliki karena dengan memiliki keterampilan dalam menulis, seseorang bisa memberikan informasi kepada orang lain, selain itu juga bisa dijadikan sebagai sarana dalam berkomunikasi. Dikarenakan, tahap akhir dari proses pembelajaran

a. Ciri -ciri karangan narasi

- 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau Tindakan
  - 2) Dirangkai berdasarkan urutan waktu (kronologis)
- b. Berusaha menjawab sebuah pertanyaan apa yang sedang terjadi?
- 1) Terhadap pertentangan atau konflik agar narasi lebih menarik
  - 2) Berbentuk cerita tentang peristiwa atau pengalaman dari penulis
  - 3) peristiwa yang disampaikan benar – benar terjadi (fakta), dapat berupa khayalan (imajinasi) atau gabungan dari keduanya
  - 4) memiliki nilai estetika yang terkandung dalam cerita
  - 5) menekankan suasana secara kronologi
- c. Tujuan Keterampilan menulis Karangan Narasi

Tujuan karangan narasi yang pertama adalah untuk memberikan informasi atau wawasan yang memperluas pengetahuan pembaca. Tujuan dari karangan narasi adalah untuk menceritakan suatu cerita atau peristiwa dengan jelas dan menarik bagi pembaca. Karangan narasi biasanya mengandung beberapa elemen seperti pengantar, konflik, plot, karakter, dan resolusi. Melalui narasi, penulis dapat menyampaikan pesan, menghibur, atau membangkitkan emosi pembaca. Selain itu, karangan narasi juga dapat digunakan untuk menggambarkan pengalaman pribadi, menyampaikan informasi, atau mengilustrasikan suatu konsep atau ide. (Tarigan, 2021) Menulis karangan narasi Beberapa Permasalahan umum sering dihadapi oleh penulis meliputi:

- 1) Kekacauan dalam alur cerita: Penulis mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga alur cerita tetap konsisten dan logis

dari awal hingga akhir. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya perencanaan sebelumnya atau kebingungan dalam mengorganisasi peristiwa- peristiwa yang akan disampaikan.

- 2) Kererbatasan dalam pengembangan karakter: Karangan narasi yang kuat sering kali memerlukan karakter – karakter yang baik dan beragam. Namun, penulis mungkin kesulitan dalam mengembangkan karakter – karakter tersebut dengan baik, sehingga membuat cerita terasa dangkal atau tidak meyakinkan terasa dangkal atau tidak meyakinkan
- 3) Kesulitan dalam membangun suasana: Suasana atau mood yang dibangun dalam karangan narasi dapat memiliki dampak besar terhadap pengalaman pembaca. Penulis mungkin kesulitan dalam menyampaikan suasana yang diinginkan secara efektif melalui deskripsi dan gaya penulisan.
- 4) Kehilangan fokus dan tujuan: Beberapa penulis mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga fokus cerita atau tujuan komunikatif mereka. Hal ini bisa menyebabkan cerita menjadi membingungkan atau kehilangan daya Tarik bagi pembaca.
- 5) Kesalahan teknis: Kesalahan tata Bahasa, ejaan, atau penulisan dapat mengganggu pengalaman membaca dan mengurangi kualitas karangan narasi secara keseluruhan.
- 6) Ketidakmampuan menyampaikan pesan secara efektif: Setiap karangan narasi biasanya memiliki pesan atau makna tertentu

yang ingin disampaikan oleh penulis. Namun, penulis mungkin kesulitan dalam menyampaikan pesan tersebut dengan jelas dan efektif kepada pembaca.

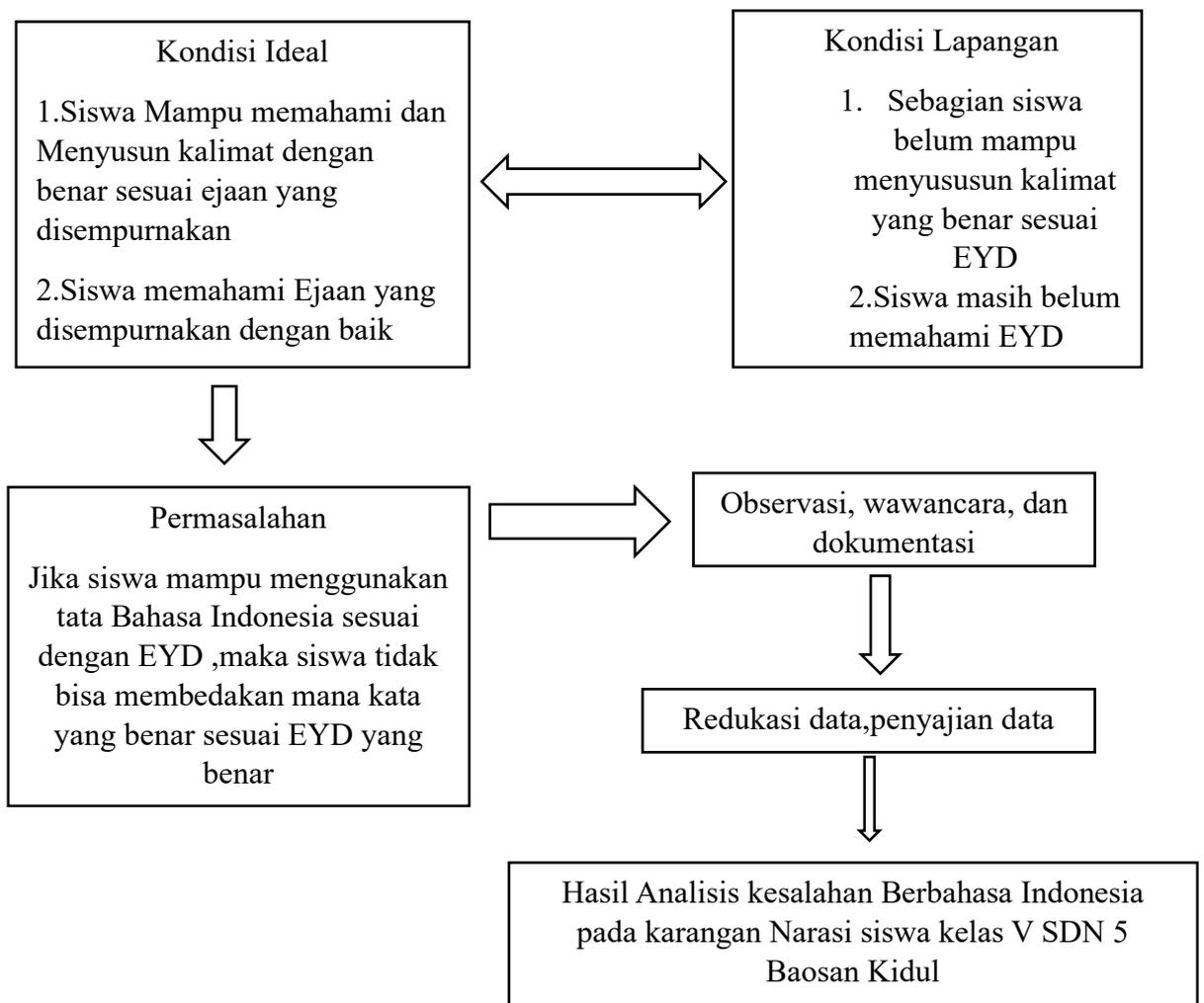
Karangan narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami oleh penulis kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan di hatinya, baik berupa kesan tentang isi kejadian maupun kesan estetika yang disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang figurative (Semi, 2007).

## **B. Kajian Penelitian Yang relevan**

Dari penelitian yang terdahulu mengenai “Analisis Kesalahan berbahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar” peneliti menemukan beberapa kesamaan namun juga menemukan ada beberapa perbedaan masing-masing penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, telah dilakukan oleh penelitian diantaranya. Pada jurnal kajian Bahasa dan sastra Indonesia Vol 6 nomer 2, 2022 yang dilaksanakan oleh (Cahyanti & Sabardila, 2022) dari penelitian ini. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan bebas siswa kelas V-VI SDN 2 Taman Rejo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini bersubjek tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan bebas siswa kelas V- VI.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Penulisan untuk memahami alur pemikiran agar analisis yang akan dilaksanakan sistematis dan terstruktur sesuai dengan tujuan penulisan. kerangka berfikir dalam penulisan ini digambarkan dalam skema berikut



Gambar 2.1 kerangka berfikir